

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Industrialisasi menjadikan suatu upaya sadar dan terencana dalam rangka mengelola dan memanfaatkan sumber daya guna mencapai tujuan pembangunan yakni meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa. Perkembangan industri memang membawa dampak positif bagi kehidupan manusia., hakekatnya perkembangan industri akan selalu berarti bagi perkembangan peradaban manusia, dan lebih konkritnya lagi perkembangan industri akan selalu berarti pula bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pada masa industrialisasi kehidupan masyarakat sudah semakin kompleks, terdapat pembagian kerja dan pengotakan fungsional bidang-bidang kehidupan (Soekanto, 2006:325).

Pembangunan industri sendiri telah memberikan pengaruh secara langsung dan tidak langsung, pengaruh langsungnya adalah berkurangnya lahan pertanian, sedangkan jika dilihat dari pengaruh tidak langsungnya adalah bergesernya sistem mata pencaharian mereka kedalam bidang industri dan jasa. Kedua pengaruh tersebut juga memiliki dampak positif dan negatif. Pengaruh positif nya adalah menciptakan keanekaragam kehidupan ekonomi dan juga menciptakan lapangan kerja baru yang dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. sedangkan dilihat dari pengaruh negatif nya adalah munculnya kecemburuan sosial yang dirasakan oleh masyarakat setempat dan terjadinya persaingan dalam mendapatkan suatu pekerjaan. Pengaruh negatif lainnya adalah berkurangnya

lahan pertanian sehingga para petani hanya memiliki sedikit lahan (Parker, 1992:24).

Di Indonesia sendiri yang notabene memiliki kekayaan akan budaya dan kesenian salah satunya berada di Desa Anjun Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta yang menuangkan keseniannya melalui industri keramik yang memiliki beberapa fungsi baik untuk kebutuhan ekonomi maupun untuk hanya sebagai pajangan di rumah.

Keramik merupakan suatu salah satu contoh dari kesenian kriya. Kata keramik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai tanah liat yang dibakar dan dicampur dengan bahan atau barang-barang yang dibuat dari porselen. Keramik sangat populer dengan fungsinya sebagai benda dekoratif. Hal ini dapat diketahui dari peninggalan Republik Venesia pada tahun 1400-an. Seni keramik yang merupakan cabang seni rupa untuk dibuat karya seni. Kegiatan kriya keramik dibedakan pula berdasarkan prinsip fungsionalitas dan produksinya (Wahyu, 2008:43).

Jenis kriya keramik secara umum diklasifikasikan kedalam dua bagian, yaitu keramik tradisional dan keramik modern, model dari keramik tradisional tidak dapat dirubah baik dari segi bentuk motif maupun dari fungsi keramik karena mengandung makna filosofi keagamaan yang tidak dapat dirubah secara sembarangan. Sedangkan keramik modern mengalami perkembangan baik dari segi bentuk, motif, dan fungsi keramik itu sendiri guna menyesuaikan dengan perkembangan zaman pada saat ini (Wahyu, 2008:41).

Dalam kehidupan sehari-hari, orang begitu sering membicarakan soal kebudayaan. Juga dalam kehidupan sehari-hari, orang mungkin tidak berurusan dengan hasil-hasil kebudayaan. Setiap hari orang melihat, mempergunakan, dan bahkan kadang-kadang merusak kebudayaan. Kebudayaan sebenarnya secara khusus dan lebih teliti dipelajari oleh antropologi budaya. Akan tetapi, walaupun demikian, seseorang yang memperdalam perhatiannya terhadap sosiologi sehingga memusatkan perhatiannya terhadap masyarakat, tak dapat menyampingkan kebudayaan dengan begitu saja karena di dalam kehidupannya, keduanya tak dapat dipisahkan dan selamanya merupakan dwitunggal. Sebagaimana yang diketahui bahwa masyarakat merupakan orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan. Dengan demikian, tidak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan dan sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat sebagai wadah dan pendukungnya. Walaupun secara teoritis dan untuk kepentingan analisis, kedua persoalan tersebut dapat dibedakan dan dipelajari secara terpisah (Koentjaraningrat, 2009:118).

Kata kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak kata “buddhi” yang berarti budi atau akal. Kebudayaan diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal. Adapun istilah *culture* yang merupakan istilah bahasa asing yang sama artinya dengan kebudayaan berasal dari kata latin *colere*. Artinya mengolah atau mengerjakan, yaitu mengolah tanah atau bertani. Dari asal tersebut, yaitu *colere* kemudian *culture*, diartikan sebagai segala daya dan kegiatan manusia untuk mengolah dan mengubah alam (Koentjaraningrat, 20019:146).

Kebudayaan yang dimiliki oleh suatu daerah mengandung unsur-unsur universal, bersifat umum. Unsur-unsur kebudayaan untuk selanjutnya dikelompokkan menjadi tujuh unsur kebudayaan yang disebut sebagai isi pokok kebudayaan yang ada di dunia yakni, bahasa, system pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, kesenian (Koentjaraningrat, 2009:165).

Budaya yang dikembangkan oleh manusia akan berimplikasi pada lingkungan tempat kebudayaan itu berkembang. Suatu kebudayaan memancarkan suatu ciri khas dari tatanan masyarakatnya. Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa kebudayaan yang berlaku dan dikembangkan dalam lingkungan tertentu berimplikasi terhadap pola tata laku, nilai dan aspek kehidupan lainnya yang akan menjadi ciri khas suatu masyarakat dengan kebudayaan pada hakikatnya merupakan wujud dari upaya manusia (Nuraeni, 2012:20).

Sebagaimana diketahui bahwa kebudayaan adalah hasil cipta, karsa, rasa manusia oleh karenanya kebudayaan mengalami perubahan dan perkembangannya sejalan dengan perkembangan manusia itu sendiri. Perkembangan tersebut dimaksudkan untuk kepentingan manusia sendiri, karena kebudayaan diciptakan oleh dan untuk manusia (Koentjaraningrat, 2009:147).

Jawa Barat merupakan satu wilayah yang kaya akan potensi budayanya. Hal tersebut terlihat dari banyaknya jenis kesenian yang pernah hidup dan berkembang dimasa lampau. Oleh karena itu tidak heran bahwa Jawa Barat memiliki potensi kebudayaan yang sangat kental hingga masa sekarang.

Budaya lokal yang dapat dikaji dan dikembangkan dalam sebagai sebuah praksis yang menyangkut unsur-unsur nilai, sikap dan perilaku, keyakinan, orientasi dan anggapan umum yang menyebar di lingkungan masyarakat. Sikap hidup masyarakat yang nampak dalam symbol, tindakan sehari-hari, institusi serta relasi sosial bagian dari unsur budaya lokal (Nuraeni, 2012:63).

Budaya lokal merupakan suatu tradisi yang sering dilakukan oleh masyarakat yang hanya ada di lingkungan masyarakat tertentu, sehingga menjadi suatu ciri khas yang berbeda dengan daerah-daerah lain, dan masyarakat pun bisa memanfaatkan budaya lokal tersebut menjadi system mata pencaharian demi keberlangsungan hidup mereka (Ranjabar, 2006:8).

Membicarakan tentang keramik yang dilatarbelakangi dengan suatu unsur kebudayaan didalamnya tidak dapat dilepaskan dari suatu daerah di wilayah Kabupaten Purwakarta terdapat di Desa Anjun Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta. Desa Anjun merupakan sebuah desa dikenal dengan hasil kerajinan industri keramik. Budaya lokal yang terkandung dalam industri keramik tersebut masih tetap dilestarikan sampai saat ini yang bertujuan untuk menghormati nenek moyang mereka yang telah menjadikan industri keramik sebagai warisan budaya industri pada saat ini. Para wisatawan lokal maupun mancanegara datang ke wilayah tersebut hanya untuk sekedar membeli hasil kerajinan tangan yang dikembangkan menjadi sebuah kesenian yang unik sehingga menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi wilayah tersebut. Hal ini dibuktikan dari data monografi yang ada di desa Anjun.

Demi menciptakan taraf hidup ekonomi yang baik, masyarakat desa Anjun berusaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan berusaha memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh dirinya dan potensi lain yang mendukung. Seperti apa yang dilakukan oleh mayoritas penduduk wilayah desa Anjun Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta cukup banyak apalagi ditunjang dengan sumber daya manusia yang memiliki kreatifitas dan tanpa menghilangkan suatu unsur kebudayaan didalamnya, karena dengan tetap menjaga eksistensi budaya lokal, hal tersebut bisa menjadi ciri khas dan tarik yang berbeda dengan kerajinan-kerajinan keramik yang ada di daerah-daerah lain di Indonesia.

Pada zaman sekarang, masyarakat desa Anjun sudah memanfaatkan hasil karya industri keramik kedalam perkonomian mereka. Dengan terus berkembang dan selalu berinovasi menjadikan keramik saat ini sebagai mata pencaharian utama mereka demi mencukupi kebutuhan hidupnya. Menurut kamus ilmiah populer diartikan sebagai segala usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan guna mencapai kemakmuran hidupnya dan pengaturan rumah tangga.

Penulis disini tidak serta merta menulis sesuatu yang tidak penting untuk ditulis. Menurut penulis topik yang diangkat ini mempunyai arti penting untuk diteliti (*significance of topic*). Selain penting untuk diteliti topik ini juga mempunyai daya tarik tersendiri untuk diteliti (*interesting topic*), setidaknya menarik bagi diri penulis. Adapun aspek yang menurut penulis menarik dari topik ini yaitu bagaimana perkembangan industri keramik yang masih menerapkan

unsur budaya di dalamnya, dan bagaimana pula perubahan yang terjadi di masyarakat itu sendiri setelah berkembangnya industri keramik tersebut.

Salah satu daerah yang dijadikan tempat penelitian terdapat di daerah Purwakarta tepatnya di Desa Anjun Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta. Di daerah ini kita bisa menemukan banyak sekali pabrik-pabrik industri yang bergerak di bidang keramik yang hampir ada di sepanjang jalan di Kecamatan Plered ini. Tentu akan banyak dampak yang di rasakan oleh masyarakat setempat dengan adanya industri keramik ini baik dampak positif maupun dampak negatif.

Apabila kita telusuri sejarahnya industri keramik Plered ini telah ada sejak awal abad 20 yang tentunya masih zaman pemerintahan kolonial Belanda. Apabila dilihat dari munculnya industri keramik ini pada zaman kolonial Belanda, yang ada didalam pikiran penulis adalah bagaimana keramik itu di produksi dan bagaimana pengaruh pemerintah kolonial Belanda sendiri terhadap industry keramik plered, dan keramik yang di produksi pada saat itu digunakan untuk apa? Selain itu juga dalam segi bentuk dan jenis keramik yang di produksi pastinya sudah mengalami perubahan dari masa ke masa.

Sejak dahulu Kecamatan Plered memang dikenal dengan industri keramik, pekerjaan pembuatan keramik dilakukan secara turun temurun dengan berbagai model yang dibuat seperti guci, celengan dan hiasan lainnya. Bahan keramik tersebut dibuat dari bahan tanah liat yang berasal dari Kecamatan Plered itu sendiri, oleh karena itu, banyak wisatawan yang berkunjung kesana hanya untuk membeli keramik sebagai hiasan dirumah.

Setelah penulis memaparkan banyak hal mengenai kebudayaan dan kesenian yang ada di masyarakat, khususnya kesenian yang ada di Desa Anjun Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta. Maka penulis ingin memaparkan penelitian ini dengan membuat judul penelitian yaitu **“Fungsi Industri Keramik Dalam Memelihara Budaya Lokal (Studi Kasus di Desa Anjun Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, seni keramik merupakan kesenian yang banyak terdapat di Jawa Barat salah satunya terdapat di Desa Anjun Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta yang telah ada sejak zaman dahulu dan diwariskan secara turun temurun, agar tetap terjaga eksistensinya hingga sekarang. Setelah peneliti mengadakan observasi langsung ke lapangan, dapat dijelaskan bahwa seni keramik yang terdapat di Desa Anjun Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta merupakan budaya lokal milik masyarakat Plered yang dalam produksi keramik nya masih melestarikan unsur budaya hingga saat ini. Oleh sebab itu peneliti mengidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini untuk memaparkan fokus masalah penelitian yang akan dikaji. Maka permasalahan-permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah perkembangan produksi industri keramik, kemudian penggunaan budaya lokal dalam produksi industri keramik dan fungsi industri keramik dalam memelihara budaya lokal.

Pada dasarnya budaya lokal merupakan suatu hasil karya, cipta, serta rasa kelompok masyarakat yang timbul dari ide maupun gagasan mereka. Budaya lokal sendiri muncul karena adanya kesepakatan antara individu yang hidup dalam kelompok masyarakat tersebut. Akan tetapi budaya lokal yang berawal dari pola pikir kelompok masyarakat lokal, dapat berperan aktif dalam upaya membangun dan menyadarkan masyarakat lain bahwa dengan tetap menjaga eksistensi budaya akan menjadi acuan nilai-nilai kekompakan sesama masyarakat setempat.

1.3. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah serta identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka masalah-masalah yang lebih khusus dapat disusun dan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Fungsi Industri Keramik di Desa Anjun Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta?
2. Bagaimana Memelihara Budaya Lokal Dalam Industri Keramik di Desa Anjun Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta?
3. Bagaimana Fungsi Industri Keramik Dalam Memelihara Budaya Lokal di Desa Anjun Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta?

1.4. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Fungsi Industri Keramik di Desa Anjun Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta.

2. Untuk Mengetahui Memelihara Budaya Lokal Dalam Industri Keramik di Desa Anjun Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta.
3. Untuk Mengetahui Fungsi Industri Keramik Dalam Memelihara Budaya Lokal.

1.5. Kegunaan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, tentu terdapat harapan dari penulisnya. Harapan penulis yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah dapat berguna baik secara akademis maupun secara praktis. Kegunaan tersebut yakni sebagai berikut:

1.5.1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan wawasan untuk mahasiswa, terlebih lagi untuk mahasiswa sosiologi yang banyak mengkaji tentang masalah masyarakat, dan untuk mengetahui perkembangan yang dihasilkan oleh produksi industri keramik, penggunaan budaya lokal dalam industri keramik dan fungsi industri keramik itu sendiri dalam memelihara budaya lokal. Selain itu pula dapat menambah wawasan masyarakat yang berdomisili di Desa Anjun Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta.

1.5.2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini berguna untuk menumbuhkan semangat kepada masyarakat mengenai suatu perkembangan dan perubahan industri keramik yang masih menerapkan unsur budaya dalam pembuatannya, hal tersebut menjadikan suatu ciri khas yang berbeda dengan keramik-keramik di luar Jawa Barat, produksi keramik tersebut terletak di Desa Anjun Kecamatan Plered

Kabupaten Purwakarta. Juga bagi mahasiswa jurusan sosiologi untuk dimanfaatkan sebagai referensi dan ditindak lanjuti.

1.6. Kerangka Penelitian

Dalam sebuah proses membangun rumah ataupun bangunan-bangunan lainnya pasti diperlukan adanya kerangka. Hal ini juga jelas diperlukan dalam sebuah penelitian untuk dapat memetakan atau sebagai acuan dalam menentukan arah penentuan arah penelitian, ini tentunya menghindari terjadinya perluasan makna dan mengakibatkan pembahasan yang tidak berfokus. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori-teori yang dapat mendukung atau berhubungan dengan permasalahan yang ada, teori-teori tersebut antara lain, teori kebudayaan dan teori struktur fungsional dari Talcott Parsons.

Dalam penjelasan struktur fungsionalisme, Talcott Parsons mengedepankan empat fungsi yang dianggap penting untuk semua sistem tindakan. Salah satu fungsinya yaitu dalam kumpulan kegiatan yang ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan tertentu dalam sebuah sistem. Parsons menuturkan bahwa agar bisa tetap bertahan, parsons mengajukan empat fungsi yang harus dimiliki oleh suatu sistem, empat sistem tersebut antara lain; Adaptasi (*adaptation*), Pencapaian Tujuan (*goal attainmet*), Integrasi (*integration*), Latency (pemeliharaan pola yang sudah ada) (Ritzer, 2012:362).

Menurut Talcott Parson nilai (*value*) dalam budaya lokal dapat didefinisikan sebagai sebuah unsur dalam sistem simbolik konvensional yang berperan sebagai kriteria untuk melakukan pilihan di antara berbagai alternatif

yang tersedia dalam situasi yang mapan. Bangsa-bangsa yang memiliki budaya lokal berupa sistem nilai yang mendukung (*favourable*) dalam menghadapi berbagai tantangan akan terus berkembang. Terdapat dua kategori nilai, yaitu nilai intrinsik dan nilai instrumental. Nilai intrinsik merupakan nilai yang tidak selalu memperhatikan untung dan rugi (*cost and benefits*). Patriotisme, sebagai nilai, menuntut adanya pengorbanan yang bahkan tidak menguntungkan bagi seorang individu. Sejarah mencatat bahwa berjuta-juta orang mati demi mempertahankan negaranya. Sebaliknya, nilai bisa menjadi sebuah instrumen ketika masyarakat mendukungnya sebab nilai tersebut menguntungkan bagi mereka. Pada dasarnya, nilai-nilai ekonomi bersifat instrumental sebab nilai tersebut selalu menggunakan ukuran untung rugi (Ritzer, 2014:125).

Di dalam industri sendiri memiliki fungsi untuk menciptakan taraf hidup ekonomi masyarakat, memberikan nilai tambah pada suatu barang dan jasa yang mengubah suatu barang atau jasa yang semula hanya berupa barang mentah atau barang setengah jadi menjadi barang setengah jadi atau barang yang siap digunakan. Dapat mencukupi kebutuhan suatu barang atau jasa, karena pada dasarnya suatu daerah memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda, ada yang memiliki kebutuhan besar tetapi masih mengalami defisit dalam menghasilkan suatu produk, ada pula yang lebih banyak jumlahnya dari pada kebutuhan suatu wilayahnya atau surplus produksi (Suharto, 2007:43).

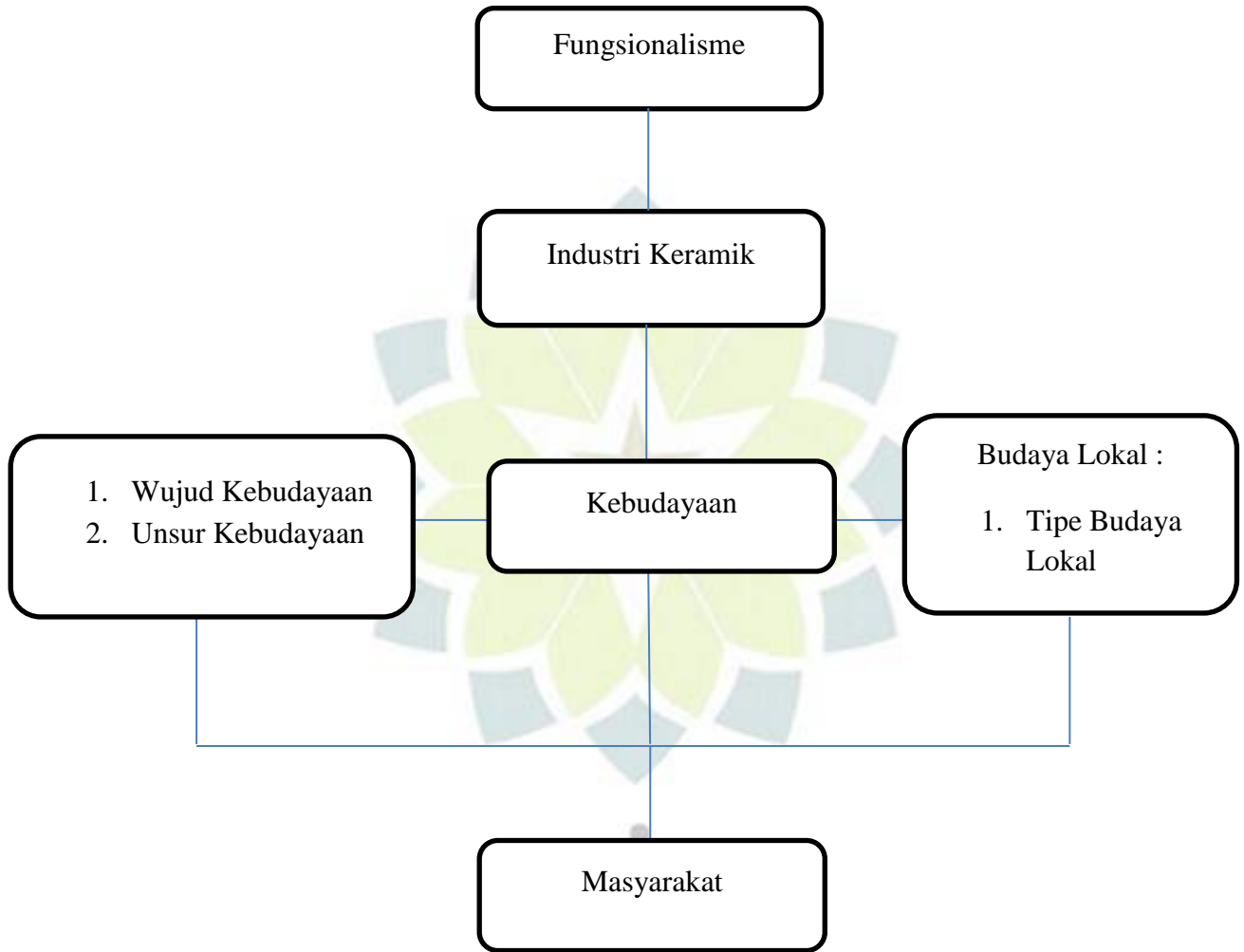
Dalam industri keramik ada suatu hal yang harus diperhatikan mengenai penggunaannya baik dalam dari segi fungsi sampai pada pemeliharaan budaya. Industri keramik yang terdapat di Desa Anjun Kecamatan Plered ini bisa menjadi

contoh bahwa seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, masyarakat setempat masih mempercayai kegiatan yang dilakukan oleh nenek moyang mereka sebelum memulai produksi keramik. Hal tersebut dianggap sebagai suatu pelestarian dan diyakini sebagai suatu warisan budaya industri sehingga keyakinan tersebut akan terus melekat pada masyarakat setempat dari generasi ke generasi.

Kebudayaan yang terkandung dalam industri keramik tersebut memiliki unsur nilai dan makna filosofi yang menjadikan industri keramik tersebut suatu aktifitas yang sakral dan tidak bisa dibuat sembarangan yang diyakini oleh masyarakat setempat sebagai suatu kegiatan yang melanggar ketertiban dunia dikarenakan sangat erat hubungannya dengan air, api, tanah, dan udara. Maka dari itu kegiatan ritual sebelum melakukan produksi keramik tersebut bisa menjadi suatu alasan mereka agar terhindar dari kutukan ghaib yang bisa saja menimpa masyarakat.

Sifat kebudayaan sangat bermacam-macam, tetapi karena kebudayaan selalu melibatkan akal budi manusia, kebudayaan tersebut selalu bersifat tertib, indah dan memberikan rasa damai, bahagia bagi semua masyarakat yang menganutnya sehingga hal tersebut menjadi suatu tanda dan tolak ukur tentang rendah-tingginya keadaan suatu bangsa.

Gambar 2.1. Skema Konseptual



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG